



Fokus Selesaikan Vaksinasi Anak

■ Pemkot Masih Tunggu Juknis Pemberian Vaksin Dosis Ketiga

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta belum bisa memastikan waktu penyuntikan booster vaksin Covid-19 bagi masyarakat umum. Selain fokus menyelesaikan vaksinasi Covid-19 untuk anak-anak usia 6-11 tahun, Pemkot masih menantikan petunjuk teknis (juknis) pelaksanaan booster bagi masyarakat umum.

Sebagai informasi, sesuai instruksi Presiden Joko Widodo, pemberian imunisasi dosis ketiga tersebut bisa digulirkan per 12 Januari 2022.

Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi, menjelaskan, hingga sejauh ini, pihaknya masih fokus menyelesaikan proses vaksinasi untuk anak-anak usia 6-11 tahun. Menurutnya, masyarakat yang belum tervaksin tetap jadi prioritas.

"Booster akan kita lakukan kalau anak-anak sudah (selesai). Apalagi, kalau itu dilaksanakan berbarengan, nakeses kita jelas kewalahan. Jadi, anak-anak yang belum tervaksin menjadi prioritas dulu," ungkapnya, Rabu (5/1).

Saat ini, Pemkot Yogyakarta tengah mempersiapkan diri guna melangsungkan pembelajaran tatap muka (PTM) 100 persen, atau secara penuh yang rencananya mulai digelar pertengahan Januari nanti. Praktis, pelaksanaan proses vaksinasi anak pun harus diselesaikan secepatnya.

"Kita kan juga harus mengorganisasikan dulu, vaksinnya (jenis) apa, pro-



Booster akan kita lakukan kalau anak-anak sudah (selesai). Apalagi, kalau itu dilaksanakan berbarengan, nakeses kita jelas kewalahan. Jadi, anak-anak yang belum tervaksin menjadi prioritas dulu.

gramnya apa. Sekarang, program anak 6-11 tahun dan dosis kedua yang prioritas," kata Heroe.

"Jadi, yang paling penting semuanya tervaksin dulu, ya, meskipun baru dosis pertama. Kita prioritaskan buat yang belum vaksin. Makanya, anak-anak 6-11 tahun kita lebih diprioritaskan, baru setelah itu booster," lanjutnya.

Walaupun begitu, Wakil Wali Kota Yogyakarta itu mengakui, pemberian booster untuk masyarakat memang diperlukan, khususnya di tengah ancaman varian baru corona, omicron. Akan tetapi, menurutnya, beberapa profesi yang punya potensi tertular tinggi, tentu akan didahulukan.

"Ya, di kota saya rasa memang booster ini jadi hal penting, terutama bagi kalangan guru, tenaga layanan publik, dan sebagainya, yang interaksinya tinggi. Kalau nakes, serta relawan kan sudah kita berikan booster," jelasnya.

Heroe menilai, prioritas booster setiap daerah me-

ng berbeda-beda, sesuai kepentingannya masing-masing. Ia menegaskan, dari segi ketersediaan vaksin, pihaknya pun dalam kondisi siap untuk melaksanakan booster. Tetapi, Pemkot tetap harus mengukur skala prioritasnya.

"Sebenarnya kapanpun kita siap. Kita kan masih punya beberapa vaksin, tinggal dibagi saja peruntukannya. Tapi, sejauh ini memang baru untuk anak 6-11 tahun dan dosis kedua. Kalau memang sudah diinstruksikan ada booster, tentu akan kita lakukan itu," terang Heroe.

Masih urung Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta, Emma Rahmi Ariani, menjelaskan, anak-anak menjadi prioritasnya saat ini. Karena itu, pihaknya pun urung mengagendakan booster, meski pemerintah pusat memberi lampu hijau.

"Kita selesaikan yang anak 6-11 tahun dulu, setelah itu menyusul yang booster," ungkapnya.

Walaupun Presiden Joko Widodo telah secara resmi menyatakan pemberian booster bagi penduduk 18 tahun ke atas dimulai pada 12 Januari 2022, mendatang. Emma pun mengaku belum mendapat juknis dari Kementerian Kesehatan.

"Ya, belum ada juknisnya juga, kita masih menunggu dari Kemenkes, untuk pelaksanaannya nanti," terangnya.

Kabid Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sis-

tem Informasi Kesehatan, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Lana Unwanah mengatakan, sampai sejauh ini, sebanyak 9.110 anak di wilayahnya sudah tervaksin. "Jumlah tersebut, sekitar 30,41 persen dari total sasaran 40.152 anak di Kota Yogyakarta. Terus kita gulirkan hingga sekarang, dari Desember 2021 lalu," ungkap Lana.

Ia pun memastikan, dalam pelaksanaannya di lapangan, Dinkes nyaris tidak menemui kendala berarti. Antusiasme tinggi dari orang tua, atau wali, yang tidak keberatan anak-anaknya divaksin, membuat proses berjalan lancar. "Memang ada anak yang tidak hadir (vaksinasi), tapi karena sedang sakit, atau memiliki penyakit bawaan, dan belum direkomendasikan dokter untuk vaksin," cetusnya.

Dengan ketersediaan vaksin jenis sinovac yang terbilang aman, pihaknya pun optimis proses imunisasi virus corona bagi anak-anak ini rampung dalam waktu singkat. Apalagi, target sarannya juga tidak terlampau banyak. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005